

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga menyulitkan pelaku bisnis untuk dapat berkembang dengan cepat. Persaingan bisnis dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk berusaha menjadi yang lebih baik. Tujuan didirikannya suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan (laba). Dalam memenuhi kebutuhan modal tetap perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau pinjaman dari pihak lain yang tentunya akan menanggung beban bunga. Namun, didalam keadaan ekonomi yang saat ini tidak stabil menjadikan minat investor untuk menanamkan kelebihan dananya diberbagai sektor industri. Setiap perusahaan membutuhkan modal dalam pembukaan bisnisnya. Modal yang dimiliki perusahaan salah satunya dialokasikan untuk biaya operasional tetap atau biaya modal tetap. Semakin besar biaya tersebut maka perusahaan memerlukan dana yang lebih besar pula, perusahaan dapat menggunakan *leverage* sebagai sumber dana perusahaan. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan. Kasmir (2016)

Penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) biaya tetap tersebut berasal dari pinjaman jangka panjang karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang dan ukuran utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya (obligasi). Rasio *leverage* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun, jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat resiko struktur modal perusahaannya. Rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai *leverage factor* artinya perusahaan tersebut beroperasi dengan maksimal dan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi. Semakin rendah rasio maka semakin baik, karena untuk keamanan pihak luar yang terbaik jika jumlah modal sendiri lebih besar dari hutang, atau minimal sama. Syamsudin (2013:91)

Selain *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, perusahaan juga memerlukan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan membutuhkan kemampuan untuk memenuhi suatu

Kewajiban dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yaitu utang usaha, utang deviden, dan utang pajak yang disebut dengan likuiditas. Menurut Wild, *et.al* dalam Fatmawati (2017: 22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan- penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu jika memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid* Kasmir (2017: 132). Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu Rasio Lancar (*Current Rasio*). Rasio Lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan dikatakan kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal karena mengingat pentingnya modal untuk

perusahaan, kalangan bisnis sangat membutuhkan tambahan modal, bahkan tak hanya kalangan bisnis saja, kalangan individu maupun pemerintah pun membutuhkan tambahan modal. Menurut (Brigham & Houston, 2014: 187) Modal perusahaan didapatkan dari berbagai sumber, antara lain dari hasil operasi perusahaan, dan modal eksternal dengan kebijakan utang perusahaan. Kebijakan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal dengan kebijakan utang yang berkaitan dengan struktur modal.

Menurut Halim (2015: 86) Struktur Modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelajaran (*financial policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Struktur modal dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio struktur modal, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendirinya, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio struktur modal diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *food and beverage*. Di Indonesia sendiri perusahaan *food and beverage* sangat berkembang dengan pesat. Alasan peneliti memilih sektor

industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman dibutuhkan. Sebab, sektor *food and beverage* menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan pengetahuan atau teori yang didapatkan serta untuk memperoleh pengalaman dari penelitian.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang *leverage*, likuiditas dan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor dalam Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menerapkan teori-teori khususnya tentang *leverage*, likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk pertimbangan perusahaan dalam memutuskan laporan keuangan.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 - a. Sebagai alat ukur kemampuan mahasiswa dalam disiplin ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Bagi Pembaca
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan secara luas khususnya tentang *leverage* dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dalam Bursa Efek Indonesia.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan permasalahan ini.